
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Radec Di Kelas V

Fitri Meilona^{1*}, Risda Amini²

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author:fitrimeilona1@gmail.com

ABSTRACT

Based on the observations that the researchers made on November 14-16 2022 at Tanjung Barulak 14 Elementary School, the researchers found several problems both in terms of teachers and students. Departing from the above, it is necessary to apply an innovative learning model in order to achieve effective learning outcomes. One model that can be applied is the RADEC model (Read, Answer, Discuss, Explain, And Create). The research method used is classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles in class V SDN 14 Tanjung Barulak. Cycle I consisted of two meetings, and cycle II consisted of one meeting. In general, there appears to be an increase in student learning outcomes from the beginning of cycle I to cycle II. This proves that the PBL model can improve student learning mastery. In the initial data, the RPP assessment in cycle I obtained an average of 81.5% The average value of student learning outcomes was 73.93. Meanwhile, the results of observing the RPP assessment in cycle II increased from the previous cycle, obtaining an average percentage of 94%. Recapitulation of the average value of the aspect of knowledge also increased to 87.14). Likewise with the skills assessment increased to 85.71). Then in cycle II the average is 86.43.

Keywords: Learning Outcomes; Radec Model

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14-16 November 2022 di SDN 14 Tanjung Barulak, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dalam segi guru maupun peserta didik. Berangkat dari hal di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran inovatif guna mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Salah satu model yang dapat diaplikasikan adalah model RADEC (*Read, Answer Discuss, Ekplain, And Create*). Metode penelitian yang digunakan pada adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDN 14 Tanjung Barulak. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Secara umum tampak ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I sampai siklus II, ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik . Pada data awal, Penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 81,5% Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 73,93. Sedangkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II meningkat dari siklus sebelumnya, diperoleh persentase nilai rata-rata 94% .Rekapitulasi nilai rata-rata dari aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan menjadi 87,14). Begitupun dengan penilaian keterampilan meningkat menjadi 85,71). Maka pada siklus II diperoleh rata-rata yaitu 86,43.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Radec

Pendahuluan

Belajar merupakan usaha yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman (Dadang Setiawan dan Wahyu Sopandi: 2019). Dalam proses belajar seseorang akan mengalami perubahan-perubahan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Pohan, Abidin, dan Sastromiharjo: 2020). Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar. Menurut pendapat Winkel dalam Purwanto (2016:44) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah suatu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya".

Dalam peningkatan hasil belajar siswa perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Perencanaan ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran (Kaharuddin dan Hajeniati: 2020).

Berangkat dari hal di atas, proses belajar tidak terlepas dari berbagai problematik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14-16 November 2022 di SDN 14 Tanjung Barulak, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dalam segi guru maupun peserta didik. Permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu yakni guru yang belum memaksimalkan penggunaan RPP di dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan peserta didik dominan hanya fokus pada metode ceramah saja, dan belum menerapkan penggunaan model pembelajaran pada buku tersebut dalam PBM. Pembelajaran yang dilakukan masih bersiat teacher centre dimana belum tampak kegiatan tanya jawab atau berdiskusi kelompok selama pengamatan penulis.

Kegiatan dominan bertumpu kepada guru yang menjelaskan. Sedangkan peserta didik hanya menyimak. Ketika ada point, penting peserta didik diminta untuk mencatat kedalam buku catatannya masing-masing. Belum ada kegiatan pembelajaran dua arah seperti yang seharusnya dilakukan pada pembelajaran dalam kurikulum K-13. Tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari siswa. Tercatat, dari 21 siswa terdapat 14 siswa yang masih memperoleh hasil belajar dibawah KKM. (Pohan, Abidin, dan Sastromiharjo 2020)

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar siswa yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 ialah dengan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model RADEC, suatu model pembelajaran inovatif guna mencapai hasil pembelajaran yang efektif (Wahyu Sopandi, dkk: 2021).

Model RADEC (*Read, Answer Discuss, Ekplain, And Create*) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan abad ke-2. Model RADEC memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual. Pemahaman konseptual mengenai ilmu pengetahuan atau fenomena yang ingin dijelaskan merupakan salah satu hal

penentu dalam pembelajaran tematik terpadu (Rahmia Tuljannah dan Risda Amini: 2021).

Asumsi-asumsi diatas, mendasari peneliti untuk melakukan riset yang lebih komprehensif dengan judul, Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak."

Rumusan masalah yang akan dijadikan bahasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak? (3) Bagaimanakah hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak?

Berangkat dari rumusan masalah di atas. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendisripsikan: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak. (3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Suryadi: 2019). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDN 14 Tanjung Barulak. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap siklus, terdapat beberapa tahapan; yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun subjek penelitian dibagi kedalam dua kategori, yaitu: 21 orang peserta didik dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Data dalam Penelitian ini berupa data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model RADEC pada peserta didik kelas V SDN 14 Tanjung Barulak yang diteliti sedangkan data kuantitatif adalah data hasil tes peserta didik.

Sumber data dalam Penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 14 Tanjung Barulak dan proses pembelajaran dengan Model RADEC. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan (RPP), lembar pengamatan aktifitas guru, lembar pengamatan aktifitas peserta didik, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 5 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014:147), untuk menghitung hasil belajar ranah sikap, pengetahuan, keterampilan dan menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran digunakan rumus

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% peserta didik telah mencapai KBM yaitu dengan nilai 75.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa, dimana terdapat peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran (Maryani dan Nurseptiani 2019). Model RADEC sebagai metode peningkatan hasil belajar memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: 1) pembelajaran RADEC senantiasa mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) pembelajaran RADEC mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, 3) pembelajaran RADEC senantiasa menghubungkan apa yang diketahui peserta didik dengan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata atau isu-isu kontemporer, 4) pembelajaran RADEC senantiasa memberi peluang bagi peserta didik untuk aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengajukan rencana penyelidikan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari, 5) pembelajaran RADEC memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara mendalam melalui tugas pra- pembelajaran.

Iwanda (2022) menyatakan bahwa prinsip dasar dari model pembelajaran RADEC adalah meyakini bahwa semua peserta didik memiliki potensi untuk belajar secara mandiri dan kemampuan belajar pada tingkat yang lebih tinggi serta dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan.

Sopandi (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran RADEC (Read, Answer Discuss, Ekplain, And Create) bertujuan untuk membuat individu yang mempunyai keterampilan tinggi keaktifan peserta didik untuk belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam berkomunikasi, berkolaborasi, juga menunjang peserta didik memperoleh pemahaman materi. Tuljannah dan Amini (2021: 5510) merinci tahapan-tahapan RADEC sebagai berikut:

1. *Read* (membaca), siswa membaca buku referensi dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari di kelas. Kegiatan ini didukung dengan materi pembelajaran berupa buku teks atau elektronik, dan siswa diberikan soal-soal pra kelas. Pertanyaan yang jawabannya mewakili aspek kognitif penting yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan topik tertentu. Pertanyaan berkisar dari keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (LOT) hingga Berpikir Tingkat Tinggi (HOT). Sebelum instruksi kelas tatap muka, siswa ditanya pertanyaan pra-instruksional.

2. *Answer* (menjawab), siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-belajar. Kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri di luar kelas atau di rumah, berdasarkan hasil kegiatan belajar pada tahap membaca.
3. *Discuss* (berdiskusi), Peserta didik secara kolektif (3-5 orang) untuk mendiskusikan jawaban-jawaban pra-belajar.
4. *Explain* (menjelaskan), peserta didik diminta melakukan presentasi atas materi-materi yang telah didiskusikan.
5. *Create* (mencipta). Hasil bacaan, jawaban, diskusi, dan menjelaskan dirumuskan oleh peserta didik dengan merumuskan ide-ide kreatif. Hasil dari rumusan tersebut dapat berupa pertanyaan, proyek hasil karya, atau memecahkan masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC yaitu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konsep, kolaborasi, kreativitas dan pemecahan masalah dalam menghasilkan suatu karya secara ilmiah baik secara lisan maupun tulisan (Abdul Majid: 2014)

Berangkat dari data awal pada penelitian ini menunjukkan capaian siswa sebelum menggunakan model RADEC sangat rendah. Tercatat, skor rata-rata keseluruhan siswa hanya di angka 70.0. Atau dari 21 siswa hanya 8 orang yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (KBM). Dalam upaya peningkatan, peneliti terlebih dahulu menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model RADEC yang didasarkan kepada kurikulum 2013. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan. Selanjutnya, pengaplikasian model RADEC dibagi kedalam dua siklus dengan empat tahapan. Yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penggunaan model RADEC pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, penilaian RPP pada siklus I pertemuan I di peroleh skor skor 27 dari skor maksimal 36 dengan presentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), pertemuan II diperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 81,5% dengan kualifikasi cukup (B). Tahap kedua pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model RADEC dilaksanakan dikelas V SDN 14 Tanjung Barulak dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 Maret 2023. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di kelas V mengacu kepada langkah-langkah RADEC.

Sedangkan pada aspek hasil capaian belajar siswa juga tidak memperoleh hasil yang cukup. Hal ini dilihat dari skor rata-rata pada siklus I pertemuan I yang hanya mencapai presentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada

aspek guru siklus I pertemuan I diperoleh 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75%. Sehingga rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh nilai 80.35%. Sedangkan hasil pencapaian peserta didik pada aspek pengetahuan hanya mencapai skor rata-rata 71,0 (Cukup), dan pada aspek keterampilan menunjukkan angka 55,95 (Kurang).

Mengalami peningkatan pada pertemuan I, pertemuan II aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 76,78 dengan predikat cukup (C), pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 77,38 dengan predikat cukup (C). Maka pada siklus 1 pertemuan II diperoleh rata-rata yaitu 77,8 dengan predikat cukup (C).

Langkah selanjutnya hasil belajar peserta didik, merupakan rekapitulasi dari penilaian kognitif dan keterampilan. Siklus I pertemuan satu diperoleh nilai rata-rata 69,88 dan siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 75,12 sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai 72,5 dengan tingkat keberhasilan cukup (D).

Penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 81,5% dengan kualifikasi cukup (B). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 73,93 dengan predikat cukup (C). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil pembelajaran secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Siklus II

Penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada tahapan *perencanaan*, presentasi rata-rata menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II di peroleh skor 34 dari skor maksimal 36. Presentase skor rata-rata mencapai hasil yang maksimal, yakni 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Kemudian, pada tahapan *pelaksanaan*. Aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh nilai yang sama yaitu skor 26 dari skor maksimal 28 sehingga persentase yang didapat adalah 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik merupakan rekapitulasi dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dimana pada siklus II hasil belajar yang diperoleh adalah 83,45 dengan kualifikasi Baik (B).

Sedangkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II juga meningkat dari siklus sebelumnya, diperoleh persentase nilai rata-rata 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Rekapitulasi nilai rata-rata dari aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan menjadi 87,14 dengan predikat baik (B). Begitupun dengan penilaian keterampilan meningkat menjadi 85,71 dengan predikat baik (B). Maka pada siklus II diperoleh rata-rata yaitu 86,43 dengan predikat baik(B).

Secara umum tampak ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I sampai siklus II, ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2014:143) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut.

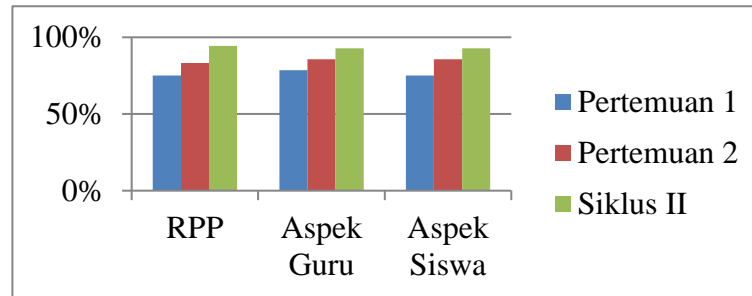


Diagram 1. Hasil Pengamatan

Diagram 1. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak Tanah Datar (Aspek Guru dan Aspek Siswa).

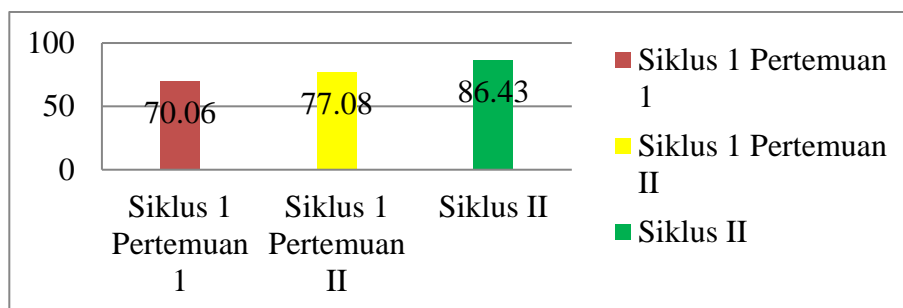


Diagram 2. Hasil Belajar Siswa

Diagram 2. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model RADEC di Kelas V SDN 14 Tanjung Barulak Tanah Datar.

Kesimpulan

Model RADEC (*Read, Answer Discuss, Ekplain, And Create*) memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual. Menghadapi realitas proses pembelajaran hanya dominan hanya fokus pada metode ceramah saja, dan belum menerapkan penggunaan model pembelajaran pada buku tersebut dalam PBM. Kegiatan dominan bertumpu kepada guru yang

menjelaskan. Sedangkan peserta didik hanya menyimak. Ketika ada point, penting peserta didik diminta untuk mencatat kedalam buku catatannya masing-masing. Belum ada kegiatan pembelajaran dua arah seperti yang seharusnya dilakukan pada pembelajaran dalam kurikulum K-13. Tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari siswa.

Data awal penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 81,5% dengan kualifikasi cukup (B). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 73,93 dengan predikat cukup (C). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil pembelajaran secara maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Setelah diaplikasikannya Model RADEC dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model RADEC dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terlihat jelas dari peningkatan rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Begitu juga rata-rata pengamatan aspek guru dan siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini tentu berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Semula dari 21 yang tuntas hanya 7 orang yang tuntas setelah pembelajaran dilaksanakan dengan model RADEC kini ketuntasan meningkat menjadi 16 siswa yang sudah tuntas. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini hendaknya nanti diperbaiki bagi yang ingin melanjutkan, penelitian dihentikan dikarenakan sudah mencapai ketuntasan 80% keberhasilan

Selanjutnya, penggunaan mode RADEC dalam proses diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman di dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di Sekolah Dasar yang dipimpinnya serta memperkaya pengetahuan yang ada. Sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

Daftar Pustaka

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dadang Setiawan dan Wahyu Sopandi. (2019). "Kemampuan menulis teks eksplanasi melalui model read , answer, discuss, explain, dan create." *Pendas : Jurnal ilmiah pendidikan dasar IV* (1): 5-8.
- Kaharuddin dan Hajeniati. (2020). *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif*. Gowa : Pustaka Almaida
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maryani, Neneng, dan Karin Nurseptiani. (2019). "Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Membandingkan Model Pembelajaran RADEC Dan Model Pembelajaran Konvensional." *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 13-19. <https://doi.org/10.47971/mjggmi.v2i2.127>.
- "Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa | Jurnal Cakrawala Pendas." t.t. Diakses 6 Juni 2023. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915>.
- Pohan, Anugerah Agung, Yunus Abidin, dan Andoyo Sastromiharjo. 2020. "Model Pembelajaran Radec Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa." *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 250-58.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). Model Pembelajaran Radec (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Keindonesiaan. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1), 1-8.
- Rahmia Tuljannah dan Risda Amini. (2021). "Model pembelajaran RADEC sebagai alternatif dalam meningkatkan Higher Order Thingking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5508-19.
- Rahmia Tulljanah, R. A. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508-5519.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 130-140.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Disscuss, Explain, and Create. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-16.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Startegi Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. (2012). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher
- Wahyu Sopandi, dkk. (2021). *Model Pembelajaran RADEC: Teori & Implementasi di Sekolah*. 1. Jawa Barat: UPI Press.